

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA SMP NEGERI 8 MATARAM

Saiful Prayogi<sup>1</sup>, Syifa'ul Gummah<sup>2</sup>, Sukainil Ahzan<sup>3</sup> & Nunik Heryani<sup>4</sup>

<sup>1,2,&3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, FPMIPA IKIP Mataram

<sup>4</sup>Pemerhati Pendidikan Fisika

E-mail:-

**ABSTRACT:** This study aims to determine the effect of inquiry learning model on student physics achievement in junior high school. The method used is experimental research. The sample used are; grade VII-D students as many as 27 people as control class, and level VII-G as many as 27 people as experimental class. The sample selection was done by purposive sampling technique. The data were collected by pre-test and post-test in both classes. The average pre-test in the experimental class is 28.04 and 30.11 for the control class. The average post-test score in the experimental class is 74.41 and 69.26 for the control class. The analysis result using t-test obtained t-test of 1.82 and t-table is 1.67. The value of t-test is greater than t-table at 5% and dk is 52. We conclude that there has been a significant influence of inquiry learning model on physics learning achievement.

**Keywords:** Inquiry learning model, learning achievement

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar fisika pokok bahasan zat dan perubahan wujudnya pada siswa semester I SMPN 8 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 8 Mataram. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII<sup>D</sup> yang berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII<sup>G</sup> yang berjumlah 27 orang sebagai kelas eksperimen yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diambil dengan memberikan tes awal dan tes akhir kepada siswa kelas sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes obyektif yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil tes awal diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 28,04 dan kelas kontrol sebesar 30,11. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,41 dan kelas kontrol sebesar 69,26. Data tes akhir siswa kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 1,82 dan ttabel 1,67. Didapatkan thitung lebih besar dari ttabel pada taraf kesalahan 5% dan dk sebesar 52 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar fisika pokok bahasan wujud zat dan perubahannya pada siswa semester I SMPN 8 Mataram.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Inquiry, Prestasi Belajar.

### PENDAHULUAN

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi didalamnya. Mata pelajaran fisika di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat. Pada pelaksanaannya, pengajaran tradisional menitikberatkan pada metode imposisi, yakni

pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi siswa. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan atau perkembangan, serta pemahaman siswa. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan prestasi

belajar siswa.

Guru dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui pembelajaran yang berbasis laboratorium dan penyelidikan. Untuk kepentingan ini salah satu strategi pembelajaran yang sesuai adalah *inquiry*. "Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan" (Sanjaya, 2007). Apabila siswa belum pernah mempunyai pengalaman belajar dengan kegiatan-kegiatan *inquiry*, maka diperlukan bimbingan yang cukup luas dari guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan, yaitu pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung siswa cenderung pasif, siswa jarang bahkan tidak pernah mengajukan pertanyaan. Guru sering mengalami kendala dalam memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar (PBM). Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka lebih tertarik untuk berbicara dengan teman sebangku atau melihat pemandangan diluar kelas. Hal ini tentu saja dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga daya serap siswa pada mata pelajaran fisika masih kurang dan ini memperlihatkan bahwa ketuntasan pembelajaran belum tercapai, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebagaimana pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata Fisika Kelas VII Semester I dan II SMPN 8 Mataram.

Kelas	Nilai Rata-rata Semester I	Nilai Rata-rata Semester II
VII.A	5,59	5,89
VII.B	5,75	5,93
VII.C	5,43	5,62
VII.D	5,42	5,50
VII.E	5,32	5,14
VII.F	5,37	5,27
VII.G	5,41	5,21
VII.H	5,40	5,32

Sumber : Data Guru Mata Pelajaran Fisika Semester II SMP Negeri 8 Mataram

Data di atas menunjukkan hasil

**Tabel 2.** Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Ya	Ya	Ya

belajar Fisika siswa kelas VII SMP Negeri 8 Mataram dan kenyataan yang ditemui dilapangan nilai IPA khususnya Fisika masih dalam kategori rendah, sehingga diusahakan agar hasil belajarnya dapat meningkat. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran, siswa kurang semangat karena guru tidak pernah menggunakan metode demonstrasi apalagi metode eksperimen hal ini disebabkan karena sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga minimnya praktikum yang ada di sekolah tersebut. Sehubungan dengan itu, maka upaya prosedur model pembelajaran *inquiry* jika dilakukan dengan baik akan tercipta suatu pembelajaran yang efektif sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), model *inquiry* model pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai selain itu pengajaran *inquiry* merupakan pengajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan utama mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara aktual. Menurut Roestiyah (2008), model *inquiry* bertujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah, selain itu diharapkan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMPN 8 Mataram". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar fisika siswa SMPN 8 Mataram.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara dua factor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010). Penelitian eksperimen ini menggunakan *control group pre-test-post-test design* (Arikunto, 2010) yang memiliki rancangan penelitian sebagai berikut:

Kontrol	Ya	Tidak	Ya
<p>Adapun hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mengetahui homogenitas kedua kelas diatas. Sedangkan hasil post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:</p>		<p><math>D</math> = daya pembeda soal  <math>BA</math> = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.  <math>BB</math> = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar  <math>JA</math> = banyaknya peserta kelompok atas  <math>JB</math> = banyaknya peserta kelompok bawah</p>	

1. Validitas butir soal

Dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = banyak peserta tes

$X$  = skor tiap item soal

$Y$  = skor total seluruh item soal

Kriteria apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut valid.

2. Reliabilitas soal

Reliabilitas suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan  
 $P$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya item

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi akar varians)

Kriteria: apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut reliabel

3. Daya pembeda soal

Untuk menentukan daya pembeda butir soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

**Keterangan:**

$D$  = daya pembeda soal  
 $BA$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.  
 $BB$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar  
 $JA$  = banyaknya peserta kelompok atas  
 $JB$  = banyaknya peserta kelompok bawah

**Tabel 3.** Kriteria daya pembeda soal

Interval	Kriteria
0,00 – 0,19	Kurang
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

4. Tingkat kesukaran butir soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Keterangan:**

$P$  = indeks kesukaran

$B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 4.** Kriteria indeks kesukaran soal

Interval	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji F (Homogenitas varians)

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua varians tersebut adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Dalam hal ini *t-test* yang digunakan untuk menguji signifikan perbedaan mean (Arikunto, 2002)

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left( \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right) \left( \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

**Keterangan :**

$My$  = Mean kelompok eksperimen dari perbedaan *pre-test* dengan *post-*

test.

$M_y$  = Mean kelompok eksperimen dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*.

$N$  = Deviasi setiap nilai  $x_2$  dan  $x_1$

$Y$  = Deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

Dengan

$$\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2 / N \text{ dan } \Sigma x^2 = \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / N.$$

Derajat kebebasan (db) =  $N_x + N_y - 2$ . Kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan  $\alpha = 0.05$ .

### HASIL

#### 1. Hasil Uji Coba Instrumen

##### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan pada instrumen yang sudah diuji coba pada siswa kelas VIII F SMPN 8 Mataram dengan jumlah siswa 26 orang. Uji validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) pada taraf signifikan 5% dengan  $r_{tabel}$  0,388 untuk  $N = 26$  orang sehingga dapat ditentukan validitas butir soal. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid. Dari 30 soal yang diuji coba dinyatakan 23 soal yang valid dan ada soal yang tidak valid.

##### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes pokok bahasan zat dan perubahan wujudnya dengan menggunakan rumus KR-20, diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,863 dari 30 soal lebih besar daripada  $r_{tabel}$  sebesar 0,388, berarti soal reliabel. Selanjutnya  $r_{hitung}$  disesuaikan dengan kriteria

**Tabel 6.** Data Taraf Kesukaran Soal

No	Kategori Soal	Taraf Kesukaran Soal	Jumlah Soal
1	0.00-0.30	Sukar	0
2	0.31-0.70	Sedang	19
3	0.71-1.00	Mudah	11
Jumlah			30

#### 2. Data Hasil Penelitian Siswa

Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Pengambilan data untuk nilai tes awal dan tes akhir menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa tes objektif sebanyak 23 soal yang sudah dianalisis validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf

reliabilitas. Nilai  $r_{hitung}$  terletak pada interval 0,81-1,00, ini menunjukkan bahwa soal tes pokok bahasan zat dan perubahan wujudnya memiliki reliabilitas tinggi.

#### c. Uji Daya Beda Soal

Dalam uji daya beda soal ditentukan kelas atas dan kelas bawah dari 26 siswa, yaitu terdapat jumlah kelas atas 18 orang dan kelas bawah berjumlah 8 orang. Untuk menentukan kelas atas dan kelas bawah dilihat dari skor tertinggi sampai skor terendah dari skor 25 sampai skor 19 untuk kelas atas dan dari skor 18 sampai skor 12 untuk kelas bawah. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.** Skor Kelas Atas dan Kelas Bawah

Skor Kelas Atas	Skor Kelas Bawah
25	18
24	17
23	16
22	15
21	14
20	13
19	12

Dengan kriteria daya pembeda pada soal ditemukan 4 soal tergolong tidak baik, 13 soal tergolong jelek, 9 soal tergolong cukup baik, 4 soal tergolong baik.

#### d. Taraf Kesukaran Soal

Pada tabel data hasil taraf kesukaran soal, 30 soal tes yang telah diuji cobakan pada siswa kelas VIII F SMPN 8 Mataram memiliki indeks kesukaran seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

kesukarannya.

##### a. Data Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII SMPN 8 Mataram dalam memahami pokok bahasan zat dan perubahan wujudnya maka dilakukan tes awal. Pengambilan data untuk tes awal menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa tes objektif sebanyak

23 soal. Berikut ditampilkan data hasil

tes awal siswa kelas sampel.

**Tabel 7.** Data Hasil Tes Awal

No	Kelas	Jumlah siswa (n)	$\sum X$	$\sum X^2$	$\bar{X}$	Sd <sup>2</sup>	Nilai Max	Nilai Min
1	Eksperimen	27	757	22647	28.04	52.7	39	13
2	Kontrol	27	813	26673	30.11	81.2	43	9

b. Data Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah mendapatkan perlakuan pada kedua kelas sampel,

dilakukan tes akhir (*post-test*). Berikut ini ditampilkan data tes akhir kedua kelas sampel.

**Tabel 8.** Data Hasil Tes Akhir

No	Kelas	Jumlah siswa (n)	$\sum X$	$\sum X^2$	$\bar{X}$	Sd <sup>2</sup>	Nilai Max	Nilai Min
1	Eksperimen	27	2009	152325	74.41	105.2	91	52
2	Kontrol	27	1870	132023	69.26	92.9	87	48

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan setelah kedua kelas sampel diberikan tes awal dan tes akhir. Uji homogenitas pada tes awal bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya kemampuan awal kedua kelas sampel. Apabila dari hasil uji-F disimpulkan bahwa kedua kelas sampel homogen, maka dapat dilanjutkan ke tahap perlakuan yaitu pengajaran dengan model pembelajaran *inquiry* untuk kelas eksperimen dan pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk kelas kontrol. Jika hasil uji-F menyimpulkan bahwa kedua kelas sampel tidak homogen maka dapat dilakukan pengambilan kelas sampel yang lain. Dari data tes awal dilakukan uji-F dan diperoleh Fhitung sebesar 1,54 lebih kecil dari Ftabel sebesar 1,95 pada dk pembilang = 26 dan dk penyebut = 26 serta taraf kesalahan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kedua kelas sampel tersebut homogen.

Pada tes akhir juga dilakukan uji homogenitas kedua

kelas sampel agar dapat melanjutkan ke perhitungan uji-t dalam pengujian hipotesis. Dari data tes akhir dilakukan uji-F dan diperoleh Fhitung sebesar 1,13 lebih kecil dari Ftabel sebesar 1,95 pada dk pembilang = 26 dan dk penyebut = 26 serta taraf kesalahan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari data tes akhir kedua kelas sampel tersebut homogen.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data kedua kelas sampel. Uji normalitas berdasarkan tes akhir dilakukan dengan uji Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ). Jika data dari kedua sampel terdistribusi normal maka dapat dilakukan uji beda menggunakan uji-t. Namun sebaliknya apabila dari uji Chi-kuadrat disimpulkan bahwa data pada kedua sampel tidak terdistribusi normal maka untuk menarik suatu kesimpulan dapat dilakukan uji beda statistik non parametrik. Berikut ini ditampilkan hasil uji normalitas kelas sampel berdasarkan data tes akhir.

**Tabel 10.** Uji Normalitas

No	Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
1	Eksperimen	2.598	11.070	Terdistribusi Normal
2	Kontrol	4.081	11.070	Terdistribusi Normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol terdistribusi normal karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

e. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Dari hasil

perhitungan diperoleh thitung sebesar 1,82 dan ttabel sebesar 1,67 pada dk = 52 dan taraf kesukaran 5%. Karena thitung lebih besar dari ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model

pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar fisika pokok bahasan zat dan perubahan wujudnya pada siswa kelas VII SMPN 8 Mataram.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui adanya peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari data perubahan sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan sesudah dilakukannya proses pembelajaran. Dengan demikian, ternyata antara data sebelum dilaksanakan proses pembelajaran (data *pre-test*) dengan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terdapat peningkatan yang signifikan dan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata eksperimen yang semakin meningkat.

Berdasarkan data *post-test* diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Secara statistik menggunakan uji-  $t$ , didapatkan bahwa dengan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan model pembelajaran *inquiry* siswa akan sering dihadapkan dengan soal-soal tersebut. Selain itu, model pembelajaran *inquiry* akan mengarahkan siswa untuk lebih senang berlatih dan akan terpacu untuk belajar. Dengan berlatih siswa akan merasa puas bila dapat menyelesaikan soal-soal tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memberikan kesiapan pada saat menghadapi ujian. Hal ini sesuai dengan teori yang dapat dibuktikan dengan kelebihan-kelebihan yang terlihat, yaitu timbulnya "*self concept*" pada diri siswa sehingga siswa mengerti tentang konsep-konsep dasar fisika, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja diatas inisiatifnya sendiri, berpikir obyektif, jujur dan terbuka, mendorong siswa untuk mampu mengembangkan bakat dan kecakapan inividu, timbulnya semangat belajar dan rasa penasaran dalam diri siswa, sehingga dapat memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik bagi siswa. Selain itu, peneliti juga menyadari kekurangan-kekurangan dalam penelitian antara lain pembelajaran *inquiry* kurang cocok pada anak

yang usianya terlalu muda, artinya masa SMP kelas IX merupakan masa pertukaran pola pikir dan perilaku siswa menuju ke masa keremajaan yang berarti kebiasaan siswa dari SD masih terbawa-bawa hingga ke SMP kelas IX. Selain itu juga pembelajaran *inquiry* menjadi kurang menyenangkan disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan siswa. Model pembelajaran *inquiry* memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, memiliki semangat dan mental yang bagus. bila siswa kurang cerdas, tidak memiliki keberanian maka hasilnya kurang efektif.

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol berkebalikan dengan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen, dimana siswa lebih cenderung menerima materi apa adanya, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Setelah guru menjelaskan, mereka mencatat materi yang ditulis di papan oleh guru. Pada saat guru bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, mereka tidak menanggapi karena cenderung menerima informasi dari guru.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* tersebut pada akhirnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika pokok bahasan zat dan perubahan wujudnya pada siswa kelas VII semester I SMPN 8 Mataram. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry* sebagai salah satu model pembelajaran di samping model-model pembelajaran lain, karena sebagai seorang guru kita harus mampu memilih model yang sesuai dengan materi serta keadaan lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar fisika pokok bahasan zat dan perubahan wujudnya pada siswa kelas VII semester I SMPN 8 Mataram.

## SARAN

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru dan kelas VII SMPN 8 Mataram bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu pembelajaran yang mengarah kepada pola pikir anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika.
2. Kepada siswa hendaknya selalu bekerja sama dan kompak dalam belajar sehingga semua kesulitan dalam tugas kelompok

- dapat teratasi guna meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada peneliti lainya hendaknya mencari model pembelajaran yang lain guna meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Dimiyati dan Midjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rajawali Pers
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.